

**PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN KOTA
PEKANBARU TERHADAP PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
TIRTA SIAK PEKANBARU TAHUN 2015**

Muhammad Arofah

Email : m.arofah1@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. Isril, MH

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is based on the poor performance of PDAM Tirta Siak Pekanbaru from year to year. There are two main issues. First, the problem of inefficiency. That is the low water production amount, the disturbed water distribution due to the old pipe, then the occurrence of corruption, etc. Second, the problem of guidance and supervision, namely the lack of assistance from the city government to PDAM Tirta Siak apart from the budget. With a budget that is not enough, making PDAM Tirta Siak Pekanbaru difficult to carry out coaching on employees. This study aims to determine the guidance and supervision of the city government of Pekanbaru against PDAM Tirta Siak Pekanbaru and the factors that influence the guidance and supervision. This research uses descriptive research type with qualitative research approach. The type of research data is primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are documentation and interviews. Data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis.

The result showed that coaching from the city government Pekanbaru has not run optimally. The PDAM own never get coaching from the government. Another case from the government where the provision of budget against PDAM Tirta Siak Pekanbaru already include in the form of coaching. For self-monitoring has been going pretty well. There are inhibiting factors which are greater for low budget and human resources. The solution to solve the problem of guidance and supervision of the city government should be more optimal in coaching by coordinating with all relevant parties in progress. And supported by the budget of the government and quality human resources from both sides.

Key Words: *Government Coaching, Supervision, and PDAM*

Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan kota menyebabkan terjadi peningkatan terhadap pelayanan air bersih perkotaan, sehingga Pemerintah Kota di tuntut untuk menyediakan kebutuhan air bersih dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Penyediaan air bersih untuk kebutuhan perkotaan dapat berarti luas, yaitu mulai dari penyediaan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga atau domestik sampai dengan kebutuhan penyediaan air bersih untuk kegiatan perkantoran, perdagangan, industri kesehatan, dan kegiatan perkotaan lainnya atau kebutuhan non domestik.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 1997 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak, yang khusus mengelola dan mendistribusikan pelayanan penyediaan air bersih untuk masyarakat Kota Pekanbaru. Sampai saat ini, PDAM Tirta Siak Pekanbaru masih mendapat masalah yang berkaitan dengan jumlah produksi air minum, buruknya pelayanan, peralatan produksi yang sudah tua dan pendistribusian yang buruk, ditambah lagi terjadinya korupsi di tubuh PDAM Tirta Siak Pekanbaru.

Sejatinya permasalahan yang dialami PDAM Tirta Siak ini sudah menjadi permasalahan umum di setiap PDAM bermasalah di seluruh Indonesia. Seperti dari penelitian yang dilakukan oleh Eko Yulianto (2000 : 1) dimana dalam perjalanannya, PDAM banyak mengalami permasalahan-permasalahan yang hampir sama dengan BUMD daerah lain yang mengelola sumber air, yaitu :

Pertama, masalah *efisiensi*. Kebanyakan PDAM di Indonesia beroperasi di bawah kondisi yang sangat tidak efisien. Terjadi pemborosan dana di sana-sini karena para pengelolanya tidak memiliki keahlian yang cukup. Pekatnya nuansa kolusi, korupsi dan nepotisme menandakan ketidakprofesionalan para pengelola PDAM

tersebut. Di samping itu, inefisiensi PDAM juga bersumber dari pemanfaatan teknologi yang sudah ketinggalan jaman. Kebanyakan PDAM beroperasi dengan mesin-mesin peninggalan colonial yang umurnya sampai saat ini sudah puluhan tahun. PDAM Tirta Siak memiliki 6 mesin pengolahan air minum dan jika ditotal ke enam mesin tersebut memiliki kapasitas pengolahan air sebesar 620 Liter per detik. Namun, kapasitas yang mampu dioperasikan adalah 390 Liter per detik. Dengan kondisi ini, jelas beban pemeliharaan mesin tidak sebanding dengan output yang diperoleh dari mesin tua tersebut.

Tabel.1 Instalasi Pengolahan Air Minum PDAM Tirta Siak Pekanbaru

| IPA | Dibangun Tahun | Kapasitas Terpasang | Kapasitas Dioperasikan | Lokasi/Sumber Air Baku |
|---------------|----------------|---------------------|------------------------|------------------------|
| PCM | 1972 | 200 l/dt | 100 l/dt | Tampan/S.Siak |
| STD | 1984 | 80 l/dt | 60 l/dt | Tampan/S.Siak |
| HELIKOIDAL | 1991 | 140 l/dt | 120 l/dt | Tampan/S.Siak |
| IPA Limbungan | 1996 | 20 l/dt | 15 l/dt | Limbungan/DB |
| IPA Tampan | 2001 | 160 l/dt | 80 l/dt | Tampan/S.Siak |
| IPA Limbungan | 2001 | 20 l/dt | 15 l/dt | Limbungan/DB |
| Jumlah | | 620 l/dt | 390 l/dt | |

Sumber: PDAM Tirta Siak Pekanbaru

Kemudian, sering bocornya pipa penyaluran air membuat kinerja PDAM semakin turun/buruk di mata masyarakat. Kebocoran pipa ini tentu saja membuat pengeluaran bertambah, Bahkan terdapat satu lokasi dimana dalam sebulan sampai dua kali terjadi kebocoran pipa ditempat yang sama yaitu terjadi di Jalan Melur. Dirut PDAM Tirta Siak Pekanbaru, Kemas yusferi mengatakan pada bahwa mereka kehilangan produksi air mencapai 60 persen akibat dari jaringan pipa yang sudah uzur dikarenakan jaringan utama PDAM pertama kali

dibangun tahun 1972. Efeknya adalah PDAM Tirta Siak Pekanbaru mengalami kerugian RP 6 Miliar per tahun.

Kedua, *pengendalian dan pengawasan*. Selaku pemilik, Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengawasi perkembangan BUMD-BUMD di wilayahnya. Pemerintah daerah biasanya membentuk Badan Pengawas yang bertindak seperti *dewan komisaris* pada perusahaan swasta. Anggotanya terdiri dari para pejabat di lingkungan pemda, yang terkadang tidak mempunyai latar belakang bisnis sama sekali. Para anggota Badan Pengawas rata-rata menyatakan tidak sempat memikirkan perkembangan usaha daerah, karena sudah sibuk dengan tugas dalam jabatan formalnya sendiri-sendiri.

Efek dari ketidakmampuan memperbaiki permasalahan ini adalah semakin berkurangnya jumlah pelanggan dari PDAM Tirta Siak. Semenjak pergantian Dirut baru pada tahun 2014 jumlah pelanggan mulai mengalami kenaikan walaupun tidak secara signifikan.

Tabel.2 Jumlah pelanggan PDAM Tirta Siak Kota Pekanbaru

| NO. | TAHUN | JUMLAH PELANGGAN |
|-----|-------|------------------|
| 1. | 2012 | 13.848 Jiwa |
| 2. | 2013 | 12.646 Jiwa |
| 3. | 2014 | 12.601 Jiwa |
| 4. | 2015 | 12.688 Jiwa |

Sumber: PDAM Tirta Siak Pekanbaru

Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab dari pihak PDAM Tirta Siak selaku badan yang mengurus tentang pengelolaan, dan pendistribusian air ke masyarakat yang menggunakannya. Namun sebenarnya, tidak sepenuhnya masalah ini disalahkan terhadap satu pihak saja yaitu PDAM Tirta Siak selaku pengelola, tetapi pihak yang memiliki perusahaan inilah yang juga harus bertanggung jawab dalam hal ini yaitu Pemerintah Kota Pekanbaru.

Permendagri Nomor 02 Tahun 2007 Pasal 55 Ayat 2 menjelaskan bahwa, “*Pembinaan umum dan pengawasan terhadap perusahaan daerah dilakukan oleh Gubernur/Bupati/Walikota*”. berarti dalam salah satu tugasnya Pemerintah Daerah tempat PDAM beroperasi harus melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pengelola PDAM Tirta Siak Pekanbaru, diketahui bahwa PDAM Tirta Siak Pekanbaru tidak pernah mendapat pembinaan dari pemerintah, baik itu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Pemkot Pekanbaru, maupun pembinaan berupa pemberian penghargaan terhadap pegawai berprestasi di PDAM Tirta Siak Pekanbaru.

Kemudian ketika penulis melakukan wawancara dengan pihak Pemkot Pekanbaru, diketahui bahwa Pemkot Pekanbaru melalui BAPPEDA telah melaksanakan pembinaan terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru yakni berupa pemberian anggaran kegiatan PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Tentu saja ini berbeda dengan maksud pembinaan yang diinginkan dari PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Pemberian anggaran merupakan kewajiban dari Pemerintah Daerah terhadap BUMD-nya. Hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah merupakan pemilik dari BUMD tersebut. Dengan anggaran yang tidak cukup, ditambah dengan permasalahan seperti pelunasan hutang, dan biaya operasional membuat pengelola PDAM Tirta Siak Pekanbaru tidak mampu melaksanakan Pembinaan terhadap karyawannya.

Hal ini dirasa perlu dikarenakan dari hampir 73% pegawai PDAM Tirta Siak bukan lulusan S1. Dimana hanya 26 orang saja dari 99 pegawai tetap yang merupakan lulusan sarjana (S1) sedangkan pegawai tidak tetap berjumlah 17 orang. Berikut

penulis sampaikan tabel tingkat pendidikan pegawai PDAM Tirta Siak Tahun 2015.

Tabel.3 Tingkat Pendidikan Pegawai Tetap PDAM Tirta Siak Tahun 2015

| NO. | Tingkat Pendidikan Akhir | Jumlah |
|---------------|---------------------------|----------|
| 1. | Lulusan Sarjana (S1) | 26 orang |
| 2. | Lulusan Sarjana Muda (D3) | 5 orang |
| 3. | Lulusan SMA Sederajat | 55 orang |
| 4. | Lulusan SMP | 6 orang |
| 5. | Lulusan SD | 7 orang |
| Jumlah | | 99 orang |

Sumber: PDAM Tirta Siak Pekanbaru

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disinilah peran Pemerintah Kota Pekanbaru sangat vital terhadap PDAM Tirta Siak. Pembinaan dan pengawasan merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan untuk membuat perusahaan air minum ini menjadi lebih baik. Karena, sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu organisasi dimana orang-orang atau karyawan tersebut memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintah Kota Pekanbaru Terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru Tahun 2015.**

Rumusan Masalah

Sebagaimana masalah diatas mengenai pembinaan dan pengawasan pemerintahan Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pembinaan dan pengawasan Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap Perusahaan

Daerah Air Minum Tirta Siak Pekanbaru Tahun 2015?

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pembinaan dan Pengawasan tersebut?

Kerangka Teori

1. PEMBINAAN

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, serta dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Menurut Santoso (1998:219), Pembinaan untuk mencapai hasil kerja yang baik diperlukan beberapa ketentuan, yaitu:

1. Adanya bimbingan
2. Pemberian motivasi, dan
3. Adanya kesempatan untuk mengembangkan karier, dalam hal ini adalah pemberian pendidikan dan pelatihan kerja,
4. Memberikan penghargaan.

2. PENGAWASAN

Menurut Salam (2004:21) pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perubahan-perubahan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan panduan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah usaha untuk mengawasi, membimbing, dan membina gerak pegawai dan unit kerja untuk bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan berpedoman kepada petunjuk baku dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan meliputi kegiatan penilaian atas hasil kerja yang telah dilakukan. Jika terdapat tindakan yang

menyimpang dari standar yang telah ditetapkan maka diperlukan tindakan korektif/perbaikan sesuai dengan langkah, prosedur, dan ukurannya yang telah ditetapkan. Dengan demikian melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, pemborosan, dan penyelewengan di masa yang akan datang.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dianalisis, dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data. Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini menemukan penyebab munculnya permasalahan tentang pembinaan dan pengawasan pemerintahan Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru tahun 2015.

HASIL PENELITIAN

A. Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Kota Pekanbaru Terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Pekanbaru Tahun 2015

1. Pembinaan Pemerintahan Kota Pekanbaru Terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Pekanbaru

Adapun bentuk pembinaan dari Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru hanya sebatas pada penganggaran keuangan saja, seperti Dana Penyertaan Modal. Selain dari itu,

pihak PDAM Tirta Siak Pekanbaru jarang mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Kota Pekanbaru. Mereka lebih sering mendapatkan pembinaan dari Pusat dan PERPAMSI. Oleh karena itu, pembinaan dalam penelitian ini lebih besar dilakukan oleh pihak pemerintah pusat dan Dirut PDAM Tirta Siak Pekanbaru yang dibantu oleh Kabag-Kabagnya, sedangkan yang dibina dalam penelitian ini adalah para pegawai di kantor PDAM Tirta Siak Pekanbaru.

1. Memberikan Bimbingan

Dalam pemberian bimbingan terhadap pegawainya. Dirut PDAM Tirta Siak Pekanbaru sudah menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dimana Dirut memberikan bimbingan teknis tentang target yang akan dicapai di setiap bulannya dengan langkah-langkah yang tepat. Kemudian memberikan peraturan yang tegas terhadap pegawai-pegawai yang bermasalah. Terkadang juga, Dirut memberikan peraturan tentang waktu-waktu pelaporan pekerjaan yang wajib dipatuhi disetiap bidangnya. Hal ini tentunya tidak lain untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai supaya mendongkrak kinerja PDAM ke arah yang lebih baik.

2. Memberikan Pengarahan/Motivasi

Pengarahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kota Pekanbaru dan pimpinan PDAM Tirta Siak Pekanbaru untuk memberikan arahan, petunjuk, atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pegawai PDAM Tirta Siak supaya dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pembinaan terkait masalah pemberian pengarahan ini sudah dilakukan Direktur Utama dengan baik, dimana

pengarahan dilakukan paling tidak seminggu sekali di ruang rapat. Dalam pemberian pengarahan ini terdapat jenjang-jenjangnya. Dimulai dari paling atas, yakni Direktur utama mengumpulkan semua Kepala Bagian di ruang rapat, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pengarahan. Ketika pemberian pengarahan dari Direktur Utama kepada setiap Kepala Bagian selesai, barulah Kepala bagian kembali ke posnya masing-masing untuk memberikan pengarahan kepada bawahannya sesuai dengan instruksi yang sebelumnya diberikan Direktur Utama PDAM Tirta Siak Pekanbaru.

3. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan wajib diberikan kepada pegawai yang berada di PDAM Tirta Siak Pekanbaru karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan para pegawai bisa lebih cepat mengerti dan memahami tugas yang akan dipegangnya dan bisa menyelesaikan tugas yang diembannya dengan waktu yang cepat dan tepat. Tingkat pendidikan pegawai di tubuh PDAM Tirta Siak Pekanbaru yang bisa dikatakan tidak tinggi ini menjadi salah satu faktor utama perlunya Pendidikan dan Pelatihan ini. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan sangat perlu sekali dalam memberikan pemahaman kepada para pegawai dengan pendidikan dan pelatihan itulah mereka bisa menciptakan pola pikir yang disiplin akan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan Pembinaan berupa mengembangkan karier pegawai melalui pendidikan dan pelatihan di kantor PDAM Tirta Siak Pekanbaru belum berjalan secara baik dikarenakan kendala anggaran dimana pihak PDAM Tirta Siak tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut karena anggaran lebih diprioritaskan ke

operasional. Jadi, pendidikan dan pelatihan yang didapatkan pihak PDAM Tirta Siak berdasarkan dari undangan dari pihak PERPAMSI dan PU pusat. Namun tidak semua undangan DIKLAT dapat diikuti oleh pihak PDAM Tirta Siak, hal ini dikarenakan mereka kekurangan dana untuk mengirim setiap pegawai yang mendapatkan mandat.

Tabel.7 Pendidikan dan pelatihan PDAM Tirta Siak Pekanbaru

| NO. | Diklat PDAM Tirta Siak Pekanbaru Tahun 2015 |
|-----|--|
| 1. | Program Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) Bidang Air Minum di BAPPENAS |
| 2. | On The Job Training di ATB Batam |
| 3. | Bimtek Bidang Air Minum di Bekasi |
| 4. | Study Banding Ke PDAM Yogyakarta |
| 5. | Workshop Penerapan <i>good governance</i> (GCG) PDAM |
| 6. | Lokakarya Penyusunan Perjanjian Kerjasama (PKS) Kegiatan Pembangunan SPAM Provinsi di Wilayah I (Sumatera) |

Sumber: PDAM Tirta Siak Pekanbaru

Untuk pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak Pemerintah Kota Pekanbaru tidak ada baik itu dari mendatangkan para ahli dari luar maupun bekerja sama dengan organisasi dari pihak pusat yang berkaitan dengan PDAM.

4. Memberikan Penghargaan

Sebagai langkah nyata dalam hasil pembinaan, maka diadakan pemberian penghargaan pegawai yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik.

adanya berbagai kemungkinan untuk memperoleh penghargaan disamping balas jasa dasarnya yang sangat diharapkan merupakan perangsang untuk berprestasi lebih tinggi.

Pembinaan terkait masalah pemberian penghargaan terhadap pegawai ini dari pertama berdiri hingga sekarang tidak pernah terlaksana di tubuh PDAM Tirta Siak Pekanbaru ini. Hal ini dikarenakan pihak pimpinan PDAM Tirta Siak Pekanbaru masih terkendala pada masalah anggaran. Dimana tidak dapat dilaksanakan karena anggaran untuk aktifitas PDAM Tirta Siak Pekanbaru semuanya terfokus pada biaya operasional dan menutupi kerugian yang terus dialami PDAM Tirta Siak Pekanbaru dari tahun ke tahun. Sehingga membuat pegawai tidak pernah mendapatkan *feedback* atas kerja keras yang diberikan untuk kemajuan PDAM Tirta Siak.

Ini sangat disayangkan sekali, dimana PDAM Tirta Siak Pekanbaru mengharapakan perhatian lebih dari Pemerintah Kota bukan hanya dari keanggaran, tetapi juga suatu dukungan moril salah satunya dengan adanya pelaksanaan pemberian penghargaan terhadap mereka. Karena dengan penghargaan, tentunya memacu semangat PDAM Tirta Siak Pekanbaru untuk lebih baik lagi dan para pegawai merasa mereka diperhatikan dari pihak Pemerintah Kota melalui Walikotanya. Apalagi jika dilihat dari perkembangan beberapa tahun ini, PDAM Tirta Siak Pekanbaru perlahan namun pasti angka kerugian-kerugian yang mereka derita tiap tahunnya semakin berkurang. Tentunya ini suatu prestasi yang luar biasa mengingat perubahan ini terjadi setelah tonggak kepemimpinan berpindah ke tangan Bapak Kemas Yusferi selaku Direktur Utama PDAM Tirta Siak Pekanbaru sejak tahun 2014.

2. Pengawasan Pemerintahan Kota Pekanbaru Terhadap Perusahaan Daerah Tirta Siak Pekanbaru

Pengawasan yang dilakukan Pemerintahan Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru adalah pengawasan dalam bentuk represif. Pengawasan Represif adalah Pengawasan yang dilakukan setelah adanya pekerjaan. Maksud diadakan pengawasan represif adalah untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan pengawasannya terhadap PDAM Tirta Siak, Pemerintah Kota Pekanbaru memberikan mandat/kepercayaan kepada Dewan Pengawas untuk melakukan pengawasan atas perkembangan yang terjadi pada tubuh PDAM Tirta Siak. Nantinya Dewan Pengawas ini akan melakukan pengawasan dan melaporkannya kepada Pemerintah Kota Pekanbaru secara bertahap setiap 3 bulan sekali. Pada tahun 2015, Dewan Pengawas melakukan tugas pengawasannya dalam bentuk rapat bersama petinggi PDAM Tirta Siak. Dimana dalam rapat tersebut pihak Dewan Pengawas berdiskusi dan mendengarkan program-program serta realisasi dari program yang sedang dikerjakan. Kemudian setelah itu, Dewan Pengawas akan mencatat dan menyampaikan laporan serta usulan mereka kepada Walikota Pekanbaru.

Kemudian pihak Komisi II DPRD Kota Pekanbaru sebagai mitra kerja perusahaan daerah juga memiliki pengawasan terhadap PDAM Tirta Siak ini. Dalam setahun mereka memanggil pihak PDAM tiga kali, yaitu pada saat awal tahun anggaran, di pertengahan tahun, Lalu, di akhir tahun Komisi II memanggil pihak PDAM Tirta Siak Pekanbaru untuk melaksanakan rapat kerja berupa evaluasi keberhasilan pelaksanaan program kerja

yang dilakukan PDAM Tirta Siak Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan pengawasannya, Komisi II juga bisa melakukannya secara langsung dengan melakukan kunjungan kerja ke PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Namun tetap bekerja sama dengan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melakukan kunjungan tersebut seperti menyertakan wakil dari Pemerintah Kota.

B. Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan dan Pengawasan di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Pekanbaru Tahun 2015.

Pertama, *Kendala Keuangan atau anggaran*. Pemerintah baik itu dari eksekutif maupun dari legislatif sama-sama menjawab bahwa anggaran merupakan masalah utama dalam pembinaan dan pengawasan ini. Hal ini dikarenakan, kondisi APBD yang sulit, dimana pendapatan Pemerintah Kota Pekanbaru mengalami penurunan berkaitan dengan beberapa kebijakan Pemerintah Pusat yang mencabut kebijakan izin HO. Dengan demikian, penarikan retribusi HO tidak bisa dilakukan, karena dikelola oleh Pemerintah Pusat sendiri. Sehingga Pemerintah Kota Pekanbaru menjadi kewalahan mencari pendapatan lain untuk sumber-sumber pembiayaan suatu organisasi pemerintah agar tetap berjalan. Oleh karena itu, Pemerintah kota pekanbaru membebaskan kepada pihak PDAM Tirta Siak Pekanbaru untuk melaksanakan pembinaan terhadap pegawainya dengan menggunakan anggaran yang diberikan dalam bentuk Dana Penyertaan Modal.

Kedua, *kurangnya kualitas SDM* yang ada di PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Menurut pendapat Komisi II DPRD Kota Pekanbaru, PDAM Tirta Siak Pekanbaru ini membutuhkan pegawai yang kreatif dan

berkompeten. Bagaimana tidak, untuk menjawab keluhan dari PDAM Tirta Siak Pekanbaru pada persoalan dana anggaran yang kurang. Pemerintah Kota Pekanbaru bersama DPRD Kota Pekanbaru mengeluarkan Perda 02 Tahun 2015 Tentang Penambahan Dana Penyertaan Modal terhadap BUMD yang ada di Kota Pekanbaru. Dimana dalam Perda Nomor tersebut PDAM Tirta Siak Pekanbaru mendapat penambahan dana anggaran, namun tetap saja tidak ada perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Pekanbaru terhadap PDAM Tirta Siak Pekanbaru di nilai masih belum cukup. Hal ini dikarenakan dari DINAS BAPPEDA Kota Pekanbaru, hingga Dinas PU-PR Kota Pekanbaru mengatakan bahwa pembinaan yang mereka lakukan hanya sebatas pemberian anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan penyediaan air bersih di PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Padahal pemberian anggaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk kelangsungan hidup PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Dan itu bukan merupakan bentuk suatu pembinaan melainkan lebih kepada kewajiban.
2. Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota pekanbaru melalui

Dewan Pengawas dan Komisi II DPRD Kota Pekanbaru di nilai telah dilakukan dengan baik. Dewan Pengawas rutin melakukan rapat bersama petinggi PDAM Tirta Siak Pekanbaru yang disebut dengan Meeting of Minute (MoM). Kemudian, Komisi II DPRD Kota Pekanbaru juga melakukan pekerjaannya sebagai mitra kerja PDAM Tirta Siak Pekanbaru dengan baik. Dalam setahun mereka memanggil pihak PDAM tiga kali, yaitu pada saat awal tahun anggaran, Kemudian di pertengahan tahun, dan di akhir tahun.

3. Dalam pembinaan dan pengawasan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kota Pekanbaru maupun dari PDAM Tirta Siak Pekanbaru mempunyai kendala yang sama yaitu masalah keanggaran. Dimana pihak Pemerintah Kota Pekanbaru memberikan anggaran berupa dana penyertaan modal kepada PDAM Tirta Siak Pekanbaru yang didalamnya termasuk untuk program pembinaan pegawai. Namun pihak PDAM Tirta Siak Pekanbaru merasa dana penyertaan modal tersebut tidak cukup untuk melaksanakan pembinaan pegawai PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Dikarenakan, anggaran yang disediakan hampir sepenuhnya digunakan untuk perbaikan pipa yang bermasalah dan membuka jaringan baru, serta untuk pembayaran hutang yang masih ada.

2. Saran

Pemerintah Kota pekanbaru harus berupaya lebih kreatif dan cermat dalam melakukan upaya-upaya pembinaan dan pengawasan yang dapat meningkatkan mutu

dan kualitas pelayanan PDAM Tirta Siak Pekanbaru, antara lain dengan cara:

1. Kemudian pembinaan tentang meningkatkan kinerja PDAM dengan menggunakan 3 strategi, yaitu *Strategi Pengusahaan Perusahaan*, yaitu melakukan langkah atau tindakan memperbaiki kinerja perusahaan, diantaranya dengan mengatasi kelemahan internal yang diantaranya melalui penetapan *corebusiness*, likuidasi unit bisnis yang selalu rugi, dan memperbaiki sistem manajemen organisasi. Dan memaksimumkan kekuatan internal, yang antara lain dengan cara mengkonsentrasikan bisnis pada usaha yang berprospek tinggi serta mencari teknik produksi baru yang dapat meningkatkan efisiensi usaha. *Sistem Penumbuhan Perusahaan*, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. *Strategi Penyehatan Perusahaan*, yaitu melalui pendekatan strategik dan pendekatan operasional.
2. Peningkatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembinaan dan pengawasan anggota Dewan Pengawas maupun instansi terkait lainnya seperti ketersediaan anggaran yang cukup untuk membeli komputer, lemari penyimpanan dokumen, dan tersedianya ruang kerja yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras: Yogyakarta.

Abdurrahman, Arifin. 2001. *Aspek-Aspek Pengawasan di Indonesia*. Sinar Grafika : Jakarta.

Bratakusumah, Deddy Supriady, dan Solihin, Dadang. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Jeddawi, Murtir. 2005. *Memacu Investasi di Era Otonomi Daerah*. UII Press: Yogyakarta. Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Manullang, M. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajahmada University Press : Yogyakarta.

Moekijat. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Haji Masagung : Bandung.

Moleong, J, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Mulyadi, John S. 2001. *Sistem Perencanaan Pengendalian Management Edisi 2*. PT. Salemba Emban Patria. Jakarta.

Musanef. 2010. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. PT. Perca: Jakarta.

Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Djambatan: Jakarta.

Sunindhia, Y.W, dan Widiyanti, Ninik. 1987. *Kepala Daerah dan Pengawasan Dari Pusat*. PT. Bina Aksara: Jakarta.

Sunindhia, Y.W. 1987. *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah*. Bina Aksara: Jakarta.

Thoha, Miftah. 2004. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa & Intervensi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Wijadja, HAW. 2000. *Manajemen Organisasi*. Rajawali Press: Jakarta.

Winardi. 1979. *Azas-Azas Manajemen*. Alumni Bandung : Bandung.

PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN

Undang– Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang - Undang Nomor 5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat (3) Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 02 Tahun 2007 Tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum.

Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 1988 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Pekanbaru.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 02 Tahun 2015 Tentang Penyertaan Modal Daerah Dan Penambahan Penyertaan Modal Daerah Kepada Badan Usaha Milik Daerah Dan Badan Hukum Lainnya.

ARTIKEL, JURNAL DAN SKRIPSI

Graha, Armanda Sativa. 2014. *Implementasi Kebijakan Anggaran Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru (Tahun 2008-2012)*. FISIP UR: Pekanbaru.

Marta, Auradian. 2013. *Pengawasan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Dalam Penambangan Pasir di Desa Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)*. FISIP UR: Pekanbaru.

Rusli, Zaili, dkk. 2013. *Sistem Pelaksanaan Pengawasan Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Melalui Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi*. FISIP UR: Pekanbaru.

Yulianto, eko. 2000. *BUMD: Potret Buram Perusahaan Daerah*. Institute for Public Finance and Policy Studies: Yogyakarta.

Har. 2014. *Terdakwa Korupsi PDAM Tirta Siak Titip Pengembalian Kerugian Negara*. www.Riauheadline.com.

Yan. 2016. *Pipa Uzur, PDAM Pekanbaru Merugi Hingga 6 Miliar Rupiah Pertama*. www.RiauAktual.com.

Sari. 2008. *Tim Efisiensi Pegawai PDAM Tindaklanjuti Restrukturisasi*. www.Riauterkini.com.

AW. 2016. *Inilah Rapor Akhir Tahun 2016 PDAM Tirta Pakuan Bogor*. www.MediaBogor.com.